

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, Mubyarto (2005: 93)

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan.

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu,

“ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan”.

Tanaman padi sawah merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia termasuk Gorontalo. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi khususnya di Sulawesi merupakan daerah penghasil padi yang terbesar. Berdasarkan data BPS 2021, bahwa Produksi padi pada 2021 yaitu sebesar 234,39 ribu ton. Sedangkan produksi padi Kabupaten Bone Bolango pada tahun yang sama mencapai 98 ribu ton antara lain bersumber dari Kecamatan Pinogu sebesar 14 ribu ton. Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango memiliki lahan persawahan yang cukup luas.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang memiliki luas 82,68 Km² 22 persennya atau 163 ha dengan produksi rata-rata setiap panen 5 -7 ton/ha. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi khususnya sawah, antara lain adalah luas lahan, bibit yang digunakan, pupuk, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan. Namun berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa pendapatan petani sering tidak stabil walaupun lahan sawah yang dimiliki tidak pernah berubah, demikian pula penggunaan factor produksi lainnya seperti bibit, pestisida maupun tenaga kerja. Naik turunnya produksi padi sawah di Desa Pinogu Permai ternyata juga dipengaruhi tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu. Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan

mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari berbagai macam permasalahan yang yang mempengaruhi pendapatan petani sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu, yaitu:

- a. Pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu masih belum menentu (berfluaktuasi).
- b. Tingginya biaya produksi petani padi ikut mempengaruhi pendapatan petani padi sawah Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu?
- 2) Apakah biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu?
- 3) Apakah luas lahan dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu;

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu;
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah luas lahan dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu,

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu ekonomi pembangunan sekaligus diharapkan menjadi bahan rujukan pengembangan penelitian yang sama kedepan.
- 2) Memberikan sumbangan penting dan memperluas ilmu kajian kebijakan pengelolaan pembangunan ekonomi, khususnya sektor pertanian.
- 3) Menambah konsep baru sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu ekonomi pembangunan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dijadikan sumbangan pikiran bagi institusi teknis dalam mengevaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya disektor pertanian serta sektor-sektor lainnya yang memiliki keterkaitan dalam proses output ekonomi di daerah.
- 2) Sebagai bagian dari implementasi teori-teori teori dan pembangunan ekonomi yang diperoleh selama melaksanakan studi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo.